

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Keagamaan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Orang Tua

Secara etimologis kata bimbingan ialah tejemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menampilkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Dalam “*Webster’s Student Dictionary*” bahwa bimbingan memiliki mempunyai makna saran, sedangkan konseling memiliki makna kerja secara langsung. Dalam bahasa Inggris secara idiom dan sintaksis bahwa bimbingan memiliki makna kepemimpinan.¹ “Miller (I. Djumhur dan Moh. Surya:1975) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri (adaptasi) secara maksimum di sekolah, dan masyarakat”²

*Guidance ialah dorongan yang diberikan seorang kepada orang berusia supaya bisa mendapatkan nilai, perilaku, yang bisa memberdayakan potensinya buat bisa bekerja secara produktif pada lingkungan.*³

Sebaliknya penafsiran tutorial secara terminologi ialah antara lain selaku berikut :

- 1) Pembimbingan merupakan sesuatu step pengasihian dorongan yang terus menerus serta aturan dari pembimbingan kepada yang dibimbing supaya tercapai kemandirian dalam uraian diri, penerimaan diri, pengarahan diri, serta

¹ Saliyo, Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Dalam Psikologi Positif, (Yogyakarta: Best Publisher,2017), 33.

² Saliyo, Farida, Bimbingan Dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural, (Malang: Madani Media, 2019), 10.

³ Saliyo, Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Dalam Psikologi Positif, 33.

perwujudan diri dalam menggapai tingkatan pertumbuhan yang maksimal serta penyesuaian diri dengan area.⁴

- 2) Pembimbingan ialah dorongan yang diberikan kepada seorang(orang) ataupun sekelompok orang agar mereka itu bisa tumbuh jadi pribadi-pribadi yang mandiri.⁵
- 3) “*Guidance is a process of helping individual thorough their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness*” ataupun tutorial merupakan suatu proses menolong orang lewat usaha sendiri buat menciptakan serta meningkatkan kemampuannya supaya mendapatkan kebahagiaan individu serta kemanfaatan sosial.⁶

“Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.⁷

Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

“Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup megarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta : 1995, 2.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, 2.

⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta : 2002 , 3.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cpta, Jakarta: 2000, 18.

pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.⁸

Dari sebagian penafsiran di atas hingga bisa disimpulkan kalau: bimbingan merupakan proses pemberian dorongan ataupun pertolongan yang diberikan kepada orang ataupun sekumpulan orang secara selalu serta sistematis dalam menjauhi ataupun menanggulangi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, supaya orang ataupun sekumpulan orang itu bisa menggapai kesejahteraan hidupnya.⁹

Keagamaan berasal dari kata agama yang bila dalam bahasa Inggris diucap religion ataupun religi. Bagi A. S. Homby and E. C. Parnwell agama adalah :

- 1) “Kepercayaan kepada Tuhan Sebagai pencipta dan pengawas dalam semesta”.
- 2) “Sistem kepercayaan dan penyembahan didasarkan atas keyakinan tertentu”.¹⁰

Keagamaan berasal dari kata "agama" yang berarti sesuatu keyakinan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya serta yang mengarahkan kepadanya tentang hubungannya dengan tuhan.

Buat lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan sebagian komentar para pakar tentang definisi tutorial keagamaan:

- 1) Menurut Faqih

“Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.¹¹

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, 19.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta: 1995, 4.

¹⁰Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Al- Ma’arif, Bandung: 1989 , 60.

¹¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta: 2001, 61.

2) Menurut Arifin

“Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah”.¹²

3) Menurut Adz-Dzaki

“Bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur’an dan As-Sunah Rasulullah SAW”.¹³

4) Menurut Halen

“Bimbingan keagamaan adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta”.¹⁴

Dari sebagian penafsiran tutorial keagamaan di atas secara universal bisa disimpulkan kalau yang

¹² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luarekolah*. Bulan Bintang, Jakarta: 1997, 2.

¹³ Adz-Dzaki, M Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Fajar Pustaka, Jogjakarta: 2001, 137.

¹⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Press, Jakarta: 2002, 22.

diartikan dengan tutorial keagamaan merupakan proses pemberian dorongan kepada tiap orang supaya dia bisa meningkatkan kemampuan ataupun fitrah beragama yang dimilikinya secara maksimal cocok dengan nilai- nilai yang tercantum di dalam Al- Qur'an serta As- Sunah sehingga bisa menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat.

Orang tua merupakan orang yang telah tua, dalam artian bapak serta bunda yang diwajibkan buat mendidik anak yang mereka asuh dengan diiringi penuh tanggungjawab.

Bersumber pada penjelasan di atas penulis bisa merumuskan kalau tutorial keagamaan orang tua merupakan usaha orang tua dalam membagikan tutorial ataupun pembinaan keagamaan kepada anaknya supaya terbiasa hidup cocok dengan ajaran Islam.

b. Dasar Bimbingan Keagamaan

Al Qur'an serta hadits adalah landasan ideal dan konseptual bertujuan agar pemkonsepan pembimbingan konseling Islam bersumber. Dasar yang menjadi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau pembimbingan kepada orang lain (keluarga) yaitu antara lain :

1) Firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim : 6)”¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung: 2005, 561.

Berdasarkan keterangan ayat di atas dapat simpulan kalau diperintahkan buat memelihara diri dan kelaurganya supaya bisa bebas dari panasnya api neraka, ayat ini secara tidak langsung memerintahkan supaya kepala keluarga membimbing keluarganya kejalan yang benar dengan bermacam metode serta metodenya, sehingga keluarga serta kepala keluarga bebas dari api neraka. Dalam perspektif agama dalam bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah, dan suasana hubungan konseling yang tercipta antara klien dan konseling.¹⁶

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua sebagai manusia yang lebih berumur ialah yakni pendidik utama dan dini buat anaknya. Dari orang tuanyalah anak menerima pendidikan dini baik langsung maupun tidak langsung. Di samping itu pendidikan tersebut mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anak di sehabis itu harinya.

Pada tahun- tahun dini, orang tua memegang peranan utama dalam memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada disaat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat berarti dalam pelaksanaan pelajarannya.¹⁷

Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan kebaikan dasar- bawah agama. Di ayo hendak dijabarkan mengenai tugas serta tanggung jawab orang tua.

1) Orang tua sebagai pelindung serta pemelihara

Kewajiban yang hendak dilakukan orang tua untuk melindungi serta menjadikan keluarganya selamat. Anak terlahir dengan bawa bakat-bakat selaku karunia Allah, hingga kewajiban orang tua merupakan merawatnya,

¹⁶ Saliyo, Farida, Bimbingan Dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural, 99.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung: 1997,237.

membimbing si anak serta memusatkan kepada hal-hal yang positif.

2) Orang tua sebagai pendidik

Mendidik merupakan kewajiban orang tua. Semenjak kecil anak wajib telah dididik kearah kebaikan supaya nanti jadi anak yang sholeh serta bertanggung jawab dalam kehidupannya. Tugas orang tua dalam mendidik anak merupakan buat memupuk pertumbuhan serta melatih mental dan kemampuan yang tersimpan dalam diri anak.

Di samping itu orang tua wajib membekali anak dengan pembelajaran serta tutorial keagamaan selaku bawah karakter mereka. Pembelajaran agama tidaklah hanya mengantarkan pengetahuan agama serta melatih keahlian dalam melakukan ibadah. Hendak namun pembelajaran jauh lebih luas dari pada itu dia pertama-tama bertujuan buat membentuk karakter anak cocok dengan ajaran agama. Pembinaan perilaku mental serta akhlak jauh lebih berarti dari pada pandai menghafal dalil-dalil serta hukum-hukum agama yang tidak diresapi serta dihayatinya dalam hidup.¹⁸

3) Orang tua sebagai pemimpin

Orang tua tidak hanya selaku pelindung serta pendidik, pula selaku pemimpin untuk anak-anaknya. Mengetuai ialah aktivitas pengarahan serta pengendalian orang lain kearah tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu selaku orang tua berkewajiban pengaruhi, memusatkan serta mengatur anak supaya mereka melakukan ajaran-ajaran cocok dengan syari' at Islam.

d. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Menurut Mead "Menguraikan konsep diri yang terlahir dari masyarakat sebagai hasil dari perhatian individu, bagaimana orang lain bereaksi kepadanya.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta: 1991, 107.

Dalam kondisi tersebut, seseorang dapat mengantisipasi reaksi orang lain yang bereaksi kepadanya. Orang tersebut berperilaku pantas, dan belajar untuk menginterpretasi lingkungan sebagaimana dilakukan orang lain”.¹⁹

Di lingkup family, awal anak menerima pembelajaran secara langsung dari orang tuanya. Sebab pembelajaran anak dalam keluarga bertabiat kodrat hingga dalam perihal ini jadi fundamen untuk pembelajaran yang diterimakan di luar rumah. Dengan demikian pembelajaran keluarga wajib jadi bawah untuk pembelajaran anak. Jadi orang tua berkewajiban mengurus, mendidik dan memusatkan supaya nantinya anak jadi individu yang shalih ataupun shalihah dan berakhlak mulia.

Menurut Biddle dan Tomas dalam Sarlito, “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. misalnya dalam keluarga, prilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi atau lain-lain. kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga prilaku-prilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam”.²⁰

Selanjut Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan se-rangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang”.²¹

Orang tua ialah pendidik utama serta awal untuk kanak-kanak mereka, sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pembelajaran. Dengan

¹⁹ Saliyo, “Konsep Diri Dalam Budaya Jawa”, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol.20 No.1-2, 2012, 30.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 224.

²¹ Muhammad Uzer dan Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 30.

demikian wujud awal dari pembelajaran ada dalam kehidupan keluarga.

Ada biasanya pembelajaran di dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari pemahaman serta penafsiran yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan sebab secara kodrati atmosfer serta strukturnya membagikan mungkin natural membangun suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran terwujud berkat terdapatnya pergaulan serta ikatan pengaruh pengaruhi secara timbal balik antara orang tua serta anak.

Orang tua ataupun bunda serta bapak memegang peranan yang berarti serta amat mempengaruhi atas pembelajaran anak-anaknya. Semenjak seseorang anak lahir, ibunyalah yang senantiasa terdapat disampingnya. Oleh sebab itu dia meniru perangai ibunya serta umumnya, seseorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila bunda itu melaksanakan tugasnya dengan baik. Bunda ialah orang yang mula-mula diketahui anak, yang mula-mula jadi temannya serta mula-mula dipercayainya. Ada pula yang dicoba bunda bisa dimaafkannya, kecuali apabila dia ditinggalkan. Dengan menguasai seluruh suatu yang tercantum di dalam hati anaknya, pula bila anak sudah mulai agak besar, diiringi kasih sayang, dapatlah bunda mengambil hati anaknya buat selama-lamanya.

Pengaruh bapak terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya dia seseorang yang paling tinggi gengsinya serta terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Metode bapak itu melaksanakan pekerjaannya tiap hari mempengaruhi pada metode pekerjaan anaknya. Bapak ialah penolong utama, lebih-lebih untuk anak yang agak besar, baik pria ataupun wanita, apabila dia ingin mendekati serta bisa menguasai hati anaknya.²²

²² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35.

Tiap orang tua dituntut, dan berkewajiban buat mendidik anak- anaknya jadi anak yang bermanfaat serta berguna untuk manusia biasanya dan berguna untuk dirinya spesialnya. Orang tua tidak cuma berkewajiban mendidik anak- anaknya supaya mempunyai keahlian intelektual. Tetapi, disisi lain selaku orang tua harus mendidik anaknya jadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, dan taat kepada perintah Allah serta Rasul- rasulNya.²³

Dari bermacam komentar di atas bisa dimengerti kalau orang tua merupakan orang yang utama serta awal yang berfungsi dalam mendidik, membesarkan serta membimbing dan memusatkan terjadinya karakter anaknya. Tidak hanya itu orang tua pula ialah teladan tingkah laku untuk anaknya, orangtuajuga wajib membagikan atensi pada anak-anaknya, baik di rumah ataupun di luar rumah. Dengan tujuan tidak terbawa- bawa dalam pergaulan yang tidak baik diluar pengawasan orang tua.

Orang tua memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam perihal membagikan proteksi serta pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Di dalam ajaran Islam sudah dipaparkan dalam surah At- Tahrir ayat 6 yaitu:

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Qs. At-Tahrir: 6)”²⁴

²³ Umi Munawaroh, *Tips Mendidik Anak Gemar Beribadah Sejak Dini* (Yogyakarta: Brilliant Books, 2011), 3.

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an surat At-Tahrir ayat 6, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), 951.

Dari ayat di atas, bisa dimengerti kalau orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarganya dari api neraka. Perihal ini pastinya bisa dicoba orang tua dalam perihal berikan pemahaman beragama paling utama dalam keluarga. Dalam perihal membimbing keberagaman terhadap kanak-kanak hingga orang tua wajib berfungsi selaku pembimbing serta pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap seluruh perihal yang berkaitan dengan keagamaan anaknya.

Orang tua ialah pendidik yang awal serta utama untuk anak-anaknya, sebab orang tua lah yang sangat banyak waktunya buat berkumpul bersama anaknya. Dengan demikian wujud awal dari pembelajaran ada dalam area keluarga.

Orang tua memegang peranan berarti serta amat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, karena guru ataupun pendidik yang lain dalam memikul tanggung jawab pembelajaran cumalah ialah keikutsertaan saja. Bagi Zakiah Daradjat tanggung jawab pembelajaran Islam yang jadi beban orangtua sekurang-kurangnya wajib dilaksanakan dalam rangka :²⁵

- a) “Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia”.
- b) “Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya”.
- c) “Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

- d) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim”.

Di area keluarga orang tua merupakan berperan selaku guru ataupun pendidik. Seluruh kelakuan jadi contoh untuk anak, sebaliknya di sekolah guru cuma menalnjut serta meningkatkan karakter anak cocok bakat, atensi serta pengalaman anak. Jelaslah orangtua memegang peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter anak. Baik serta buruknya pembelajaran anak pula di tentukan pada pembelajaran orangtua.

Menurut Hastuti dan Zamrita dalam Jamaluddin, “Orang tua merupakan sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awak yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling penting dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”.

Al-Husaini Abdul Majid Hasyim dalam Jamaluddin, mengemukakan “bahwa anak merupakan tanaman kehidupan, buah cita-cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat, serta dipundaknyalah masa depan bangsa”.²⁶

Menurut sabda Rasulullah SAW yang dikutip oleh Jalaludin bahwa peran orangtua yaitu “mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya

²⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 136-137.

tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka”.²⁷

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik Lalu seorang laki-laki bertanya Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu? Beliau menjawab: Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan. (H.R Imam Bukhori)”²⁸

Seseorang bapak jadi kepala keluarga memiliki peranan berarti buat mengetuai, membagikan tutorial pembelajaran, proteksi dan membagikan nafkah kepada keluarganya. Dalam bidang pembelajaran seseorang bapak wajib sanggup berperan selaku guru serta pemimpin untuk istri serta anak- anaknya. Buat seperti itu orang tua wajib penuhi kewajiban-kewajiban terhadap amanat Allah yang dititipkan kepadanya, hingga orang tualah yang jadi sentral figur untuk anak dan yang hendak tampak sangat depan selaku panutan anak dimana orang tua yang awal mereka tahu saat sebelum merambah bangku sekolah maupun pondok pesantren.

Jadi jelas kalau kedudukan orang tua yang sangat diperlukan oleh anak. Bila bapak serta ibunya menyesuaikan anak berlatih, berperan, berlagak sopan serta menghormati orang lain, mengajari tentang tata metode melakukan ibadah sholat, menyesuaikan buat berdoa serta membaca Al- Quran serta mengajarnya

²⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 65.

²⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, Dar Al Ma’rifah, Beirut, tth, Juz I, 235.

bershadaqah buat meningkatkan ketaatan anak dalam beribadah.

e. Mengasah Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Spiritual Psikologi Positif.

Dalam keterampilan komunikasi dalam melaksanakan bimbingan konseling spiritual dapat dilakukan dalam berbagai metode, adapun metode bimbingan konseling spiritual adalah sebagai berikut.

1) Komunikasi verbal.

Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai melihat peluang dan keinginan konseli adalah dengan caranya komunikasi verbal. salah satu model yang dapat dipelajari tentang keterampilan komunikasi dalam konseling adalah komunikasi microskill dari Gordon training international California USA *Conscious Competence Model*.

Beberapa keahlian komunikasi microskill yang dimiliki konselor ketika melaksanakan konseling.²⁹

- a) *Attending behavioral* merupakan keahlian seorang konselor dalam bentuk sikap, kata, bahasa tubuh dan perhatian bahwa konselor tertarik dengan klien untuk bersama-sama menggali potensi positif konseli.
- b) Keahlian bertanya. seorang konselor member pertanyaan pada konseli secara efektif dengan cara percakapan ataupun cerita.
- c) Keahlian menerima. seorang konselor harus memiliki keterampilan mendengar dengan sungguh-sungguh dan benar untuk permasalahan yang dihadapi konseli.
- d) *Noting and reflecting* (mencatat dan mencerminkan). penggunaan komunikasi ini

²⁹ Saliyo, Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Dalam Psikologi Positif, (Yogyakarta: Best Publisher,2017), 19)

- bertujuan untuk membawa keluar konseli berdasarkan perasaanya.
- e) *Client observation* (observasi klien). tujuan penggunaan teknik ini untuk mendiskripsikan keadaan konseli.
 - f) *Confrontation*. teknik komunikasi ini digunakan konselor meningkatkan kesadaran diri konseli,
 - g) *Focusing*. teknik digunakan oleh konselor secara langsung dalam keadaan konseling dengan klien secara pelan-pelan.
 - h) *Influencing*. teknik ini digunakan untuk mempengaruhi dan memfasilitasi perubahan pada klien dengan berpikir atau bereaksi.

2) Komunikasi *non verbal*

Komunikasi *non verbal* merupakan komunikasi tanpa kata, yang demikian dapat dipahami dengan menerjemahkan bahasa tubuh atau gerakan tubuh. bahasa sering dikaitkan dengan gerakan atau tulisan. bahasa tubuh sering digunakan untuk membenarkan beberapa peristiwa.³⁰ Di antara bahasa tubuh yang harus diperhatikan oleh konselor terhadap konseling adalah sebagai berikut:³¹

- 1) *Facial expressions* (ekspresi wajah) untuk mengetahui perasaan dan pikiran konseli.
- 2) Bahasa tubuh yang dapat dipahami dari *Eye Accessing Cues* (isyarat tatapan dan pandangan mata seseorang) mata merupakan sinyal bahasa yang fasih yang diekspresikan pada wajah dan berkaitan dengan situasi kondisi seseorang.
- 3) Ketiga dapat dipahami dari *Posture and Gesture* (sikap perawakan dan gerak isyarat) *Posture* dan *Gesture* menyediakan beberapa

³⁰ Saliyo, Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Dalam Psikologi Positif, (Yogyakarta: Best Publisher,2017), 28)

³¹ Saliyo, Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Dalam Psikologi Positif, 29)

- isyarat kepribadian seseorang secara *individual*, persepsi dan watak.
- 4) Keempat *behavioral discrepancies* (perilaku yang tidak sesuai) masyarakat sering dalam percakapan menggunakan kata-kata yang tersembunyi dengan perasaan, emosi dan pikirannya.
 - 5) Kelima *empati*. *empati* adalah merupakan keahlian seseorang yang dibutuhkan oleh konselor ketika mengadakan kegiatan konseling.

f. Pentingnya Bimbingan Keagamaan Orang Tua Kepada Anak

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata Guidance yang berasal dari kata “to guide” yang mempunyai makna “membuktikan, membimbing, menuntun ataupun menolong”. Cocok dengan istilahnya hingga secara universal tutorial bisa dimaksud selaku sesuatu dorongan ataupun tuntunan.³²

Ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu:

- 1) Menurut W.S Winkel, “mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding* : *showing away* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *Conducting* (menuntun), *Giving Intruction* (memberi Petunjuk), *Regulating* (mengatur), *Governing* (mengarahkan), *Giving Advice* (member nasihat).”³³
- 2) Menurut Djumhur dan Moh. Surya, “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk

³² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

³³ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam* (STAIN Kudus: Buku Daros, 2008)11.

menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat”.³⁴

- 3) Menurut Stoops dan Walquist, “bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.³⁵
- 4) Menurut Athur J. Jones, “bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri”.³⁶

Dari sebagian prinsip definisi yang dilansir di atas rasanya bisa diambil sebagian prinsip selaku berikut:

- 1) Tutorial ialah sesuatu proses yang berkesinambungan, sehingga dorongan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus serta terencana kepada tujuan tertentu.
- 2) Tutorial ialah proses menolong orang.
- 3) Kalau dorongan diberikan kepada tiap orang yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.
- 4) Dorongan yang diberikan lewat pelayanan tutorial bertujuan supaya orang bisa meningkatkan dirinya secara maksimal cocok dengan kemampuan yang dipunyai.

³⁴ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 13.

³⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 4.

³⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 5.

- 5) Sasaran tutorial merupakan supaya orang bisa menggapai kemandirian ialah tercapainya pertumbuhan yang optimal serta bisa membiasakan dirinya dengan lingkungannya.³⁷

Bersumber pada definisi tutorial yang sudah dikemukakan para pakar dan prinsip-prinsip yang tercantum didalam penafsiran tutorial hingga bisa disimpulkan bahwa tutorial merupakan sesuatu proses pemberian dorongan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang sudah dipersiapkan kepada orang yang membutuhkannya dalam rangka meningkatkan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam atmosfer asuhan yang normatif supaya tercapai kemandirian sehingga orang dapat berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.³⁸

Tutorial sendiri didefinisikan orang beragam, terdapat yang sedemikian itu pendek rumusnya, adapula yang amat panjang dengan merinci bermacam aspek yang tercantum dalam proses ataupun aktivitas tutorial tersebut.

Di antara dasar-dasar bimbingan dalam Al-Qur'an yang sebagai berikut:
Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl : 125)”³⁹

³⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 7-8.

³⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 9.

³⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), 421.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Qs. Al-Isra’: 82)”⁴⁰

Menurut Aunur Rahim Faqih “Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.

Dengan demikian cara Islami ialah tahapan tutorial sebagaimana aktivitas tutorial yang lain, namun dalam segala seginya berlandaskan ajaran Islam, maksudnya berlandaskan Al- Qur’ an serta sunnah Rasul.

Tutorial Islami ialah step melakukan dorongan, maksudnya tutorial tidak memastikan ataupun mewajibkan, melainkan hanya menolong orang. Orang dibantu, dibimbing, supaya sanggup hidup selaras dengan syarat serta petunjuk Allah. Artinya selaku berikut:

- a) Hidup selaras dengan syarat Allah maksudnya cocok dengan kodratnya yang ditetapkan Allah, cocok dengan sunnatullah, cocok dengan hakikatnya selaku makhluk Allah.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah maksudnya cocok dengan pedoman yang sudah ditetapkan Allah lewat Rasul- Nya(Ajaran Islam).
- c) Hidup selaras dengan syarat serta petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri selaku makhluk Allah yang diciptakan Allah buat

⁴⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013),

mengabdikan kepadaNya, mengabdikan dalam makna seluas-luasnya.⁴¹

Dari komentar di atas bisa dimengerti kalau tutorial adalah dorongan yang diberikan seseorang pembimbing kepada seseorang orang yang lain supaya meningkatkan potensi- potensi yang dipunyai dengan mempergunakan bermacam bahan, lewat interaksi, serta pemberian nasehat dan gagasan dalam menanggulangi persoalan- persoalan sehingga menggapai kemandirian, bisa memastikan sendiri jalur hidupnya secara bertanggung jawab. Orang tua selaku pembimbing yang baik tidak memastikan jalur yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya menolong dalam menciptakan serta memastikan sendiri jalur yang hendak di terjang.

Tutorial sesungguhnya diberikan di rumah. Rumah serta keluarga merupakan area hidup awal, dimana anak mendapatkan pengalaman awal yang telah pengaruhi jalur hidupnya. Jadi area hidup awal yang berikan tantangan pada anak biar bisa membiasakan diri terhadap area hidupnya itu. Disinilah tugas orang tua buat jadi pembimbing anaknya, supaya pertumbuhan anak yang di natural pada permulaan hidup bisa berlangsung sebaik-baiknya tanpa terdapat hambatan ataupun kendala yang berarti.

g. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Maksud pembimbingan keagamaan merupakan menolong orang memmanifestasikan diri selaku manusia secara utuh supaya menggapai kebahagiaan hidup dunia serta akhirat.⁴²

Tujuan tutorial keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh faqih merupakan selaku berikut :

⁴¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 3-4.

⁴² Thohari Musnamar, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Yogyakarta: 1992, 33.

- 1) Menolong orang ataupun kelompok orang menghindari munculnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya.
- 2) Menolong orang membongkar permasalahan yang berkesinambungan antara kehidupan keagamaan.
- 3) Menolong orang menetapkan opsi upaya pemecahan problem dengan syariat islam.
- 4) Menolong orang memelihara suasana serta keadaan kehidupan keagamaan dirinya yang sudah baik supaya senantiasa baik serta jadi lebih baik.⁴³

Sebaliknya guna Tutorial keagamaan bisa diformulasikan selaku berikut:

- 1) Guna Preventif ialah menolong orang melindungi ataupun menghindari munculnya permasalahan untuk dirinya.
- 2) Guna Kuratif ataupun korektif ialah menolong orang membongkar permasalahan yang lagi dialami ataupun dialaminya.
- 3) Guna Preservatif ialah menolong orang melindungi supaya suasana serta keadaan yang semula tidak baik (memiliki permasalahan) jadi baik (terpecahkan) serta kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Guna Developmental ialah menolong orang memelihara serta meningkatkan suasana serta keadaan yang sudah baik supaya senantiasa baik ataupun jadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya jadi karena timbulnya permasalahan menurutnya.⁴⁴

Sedangkan dari sifatnya, guna tutorial bagi Dewa Ketut Sukardi merupakan :

- 1) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Layanan tutorial bisa berperan penangkalan maksudnya ialah usaha penangkalan terhadap munculnya

⁴³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 62.

⁴⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 37.

permasalahan. Dalam guna penangkalan ini layanan yang diberikan berbentuk dorongan untuk para siswa supaya bebas dari bermacam permasalahan yang bisa membatasi inovasinya.

2) Fungsi Pemahaman

Guna uraian yang diartikan ialah guna tutorial serta konseling yang hendak menciptakan tentang suatu oleh orang terkait cocok dengan kebutuhan pengembangan siswa. Uraian ini mencekal :

- a) Uraian tentang diri siswa, paling utama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, serta guru pembimbing.
- b) Uraian tentang area siswa tercantum didalamnya area keluarga serta sekolah.
- c) wawasan lingkungan yang lebih luas

3) Fungsi Perbaikan

Meski guna penangkalan serta uraian sudah dicoba, namu bisa jadi saja siswa masih mengalami problem tertentu. Disinilah guna revisi itu berfungsi, ialah guna tutorial serta konseling yang hendak menciptakan terpecahnya ataupun teratasinya bermacam permasalahan yang dirasakan anak.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Guna ini berarti kalau layanan tutorial serta konseling yang diberikan bisa menolong para siswa dalam memelihara serta meningkatkan totalitas pribadinya secara mantap, terencana, serta berkelanjutan.⁴⁵

h. Bentuk Bimbingan Keagamaan

- 1) Bentuk Metode Bimbingan serta Konseling Islam

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cpta, Jakarta: 2000, 26-27.

- 2) Tata cara tutorial serta BK Islami ini hendak diklasifikasikan bersumber pada segi pengkomunikasian tersebut. Pengelompokannya jadi:
 - a) Cara interaksi langsung atau disingkat cara langsung
Tata cara langsung(tata cara komunikasi langsung) merupakan tata cara dimana pembimbing melaksanakan komunikasi langsung(bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
 - b) Metode komunikasi tak langsung (metode komunikasi tidak langsung) merupakan tata cara tutorial/ konseling yang dicoba lewat media komunikasi masa. Perihal ini bisa dicoba secara individual ataupun kelompok, apalagi massal.

i. Metode Bimbingan Keagamaan

Pembimbingan keagamaan dibutuhkan pendekatan ataupun tata cara yang cocok dengan keadaan objek tutorial tersebut. Di mari hendak dijabarkan sebagian tata cara yang efisien buat membimbing anak biar tercipta individu yang shalih ataupun shalihah.

1) Bimbingan dengan keteladanan

Orang tua selaku pembimbing serta pengajar ialah contoh sempurna dalam pemikiran anak. Seluruh tingkah laku serta perbuatannya hendak terrekam serta ditiru, apalagi seluruh keteladanan itu hendak menempel pada diri serta perasaannya baik dalam wujud perkataan serta perbuatan.

Keteladanan memiliki konsekuensi apa yang di informasikan ke kanak- kanak bukan hanya perkata saja, tetapi wajib ditopang oleh perbuatan ataupun perilaku nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua hendak. Kilat lenyap,

sebaliknya teladan hendak tertancap kokoh di benak si anak.⁴⁶

Firman Allah Q.S As-Shaaf ayat 2

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Q.S.As-Shaaf : 2)”⁴⁷

2) Bimbingan dengan cerita

sebagian karakteristik khas al-Qur’ an dalam mengantarkan nilai- nilai pembelajaran merupakan dengan menceritakan. Kita bisa menemui bermacam cerita umat terdahulu dan cerita para Nabi Allah dalam mendakwahkan agamanya. Cerita semacam ini terasa efisien sekali sebab tidak hanya buat menguraikan sejarah umat terdahulu pula buat mengantarkan poin kehidupan yang bisa dijadikan kaca dalam kehidupan kita.

Firman Allah Q. S. Huud ayat 120:

Artinya : “dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Huud : 120)”⁴⁸

3) Bimbingan dengan imbalan serta sanksi yang tepat

Merujuk pada perilaku Al- Qur’an yang membagikan imbalan dan sanksi yang berimbang, hingga orang tuapun wajib membagikan imbalan

⁴⁶ Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, Lintas Media, Jombang: 2009, 30.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung: 2005,552.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung: 2005, 236.

serta sanksi dalam jatah yang adil. Hukuman yang diberikan upayakan tidak berbentuk hukuman raga, cacian, ataupun kritikan. Prinsip bawah pemberian hukuman itu wajib membagikan khasiat pada anak.⁴⁹

Menurut Al Ghazali “pemberian imbalan mempengaruhi hasil belajar. Beliau adalah salah seorang ulama yang juga memahami bahwa hukuman haruslah mendidik. Hukuman untuk anak haruslah memiliki karakteristik tersendiri yang didasarkan pada tujuan kemaslahatan, bukan untuk menghancurkan perasaan anak, menyepelkan harga dirinya, atau menghinakan martabatnya”.⁵⁰

4) Bimbingan dengan adat kebiasaan

Orang tua membimbing si anak tidak lumayan cuma lewat suruhan, namun orang tua dituntut buat jadi contoh untuk anak- anaknya. Mengarahkan kepada mereka akhlakul karimah kepada sesama manusia serta makhluk yang lain dan mengerjakan ibadah kepada Allah. Orang tua menyesuaikan mengajak anak- anaknya buat shalat berjamaah, dibiasakan berdoa serta membaca Al-Quran, berdialog yang baik, menghormati orang tua serta berlagak sopan kepada orang lain.

Para orang tua sebaiknya mengarahkan kepada kanak- kanak mereka tetang hukum- hukum halal serta haram.⁵¹ Disini orang tua dituntut melatih anak- anaknya mengerjakan perintah- perintah Allah serta menghindari seluruh larangan- larangan- Nya. Bila orang tua(pendidik) menemukan anaknya berbuat dosa atas kemungkaran semacam mencuri, berdialog kotor, hingga orang tua wajib menegaskan kalau yang dicoba itu merupakan perbuatan makruh, kalau perbuatan itu haram. Serta bila orang tua(

⁴⁹ Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, 43.

⁵⁰ Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, 51.

⁵¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 62.

pendidik) mengalami anaknya berbuat baik ataupun positif, semacam menghasilkan shadaqah ataupun membantu orang lain, hingga orang tua pula wajib mendesak biar lebih giat lagi serta berkata kalau perihal yang dicoba itu perbuatan baik serta halal.

5) Bimbingan dengan nasihat

Diantara tata cara serta cara- cara mendidik yang efisien didalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, serta sosial merupakan mendidiknya dengan berikan nasihat. Karena, nasihat sangat berfungsi dalam menarangkan kepada anak tentang seluruh hakekat, menghiasinya dengan moral mulia, serta mengajarnya tentang prinsip Islam.⁵²

Seseorang bapak serta bunda diharapkan mempunyai kesempatan luang buat berkumpul bersama anak-anaknya serta diisi dengan menceritakan tentang kisah- kisah serta hikmah yang berintikan nasihat, dengan metode yang tidak membosankan, serta variatif sehingga tujuan membentuk rohani, jiwa, serta akhlak mereka hendak tercapai. Dalam mengantarkan nasihat sebaiknya orang tua memakai bahasa yang baik serta lemah lembut.

j. Materi Bimbingan Keagamaan

Modul tutorial keagamaan merupakan seluruh bahan yang di informasikan terhadap anak, modul tutorial yang jadi sasaran bersumber dari Al- Qur' an serta Hadist. Modul yang di informasikan dalam proses tutorial keagamaan disini merupakan selaku berikut:

1) Aqidah

Aqidah secara kebahasaan berarti jalinan. Secara terminology “berarti landasan yang mengikat keimanan, itu

⁵² Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, 65-66.

sebabnya ilmu tauhid selaku ketentuan-syarat bawah menimpa keimanan seseorang muslim merupakan ialah landasan dari seluruh perilakunya”.⁵³

2) Syari’ah

Syari’ah merupakan peraturan-peraturan agama yang ialah pegangan untuk manusia di dalam hidupnya buat tingkatkan dalam rangka menggapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

3) Akhlak

Secara kebahasaan kata akhlakul berasal dari bahasa arab yang berarti “budi pekerti ataupun perangai ataupun tingkah laku”. Secara terminologis akhlak ialah “sikap manusia yang didasari oleh pemahaman berbuat baik yang didorong kemauan hati serta setara dengan pertimbangan akal”.

2. Definisi *Game Online*

a. Pengertian *Game Online*

Adam & Rollings (2007) mendefinisikan “*game online* merupakan permainan yang dapat diakses oleh banyak orang, di mana mesin-mesin yang digunakan pemain dihubungkan oleh suatu jaringan internet. *Game online* adalah jenis permainan *computer* yang memanfaatkan jaringan LAN atau internet sebagai medianya. Sedangkan menurut Young (2010) *game online* adalah permainan dengan jaringan, dimana interaksi antara satu orang dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan, melaksanakan misi, dan meraih nilai tertinggi dalam dunia *virtual*”.⁵⁴

⁵³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta: 1984, 318.

⁵⁴ Merita Ayu Lestari, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Sawunggaling Jombang Kelas 2)”, Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2018, 19.

Jadi, permainan online ialah suatu game yang dimainkan dengan sambungan internet lewat jaringan computer(computer network). Memakai Komputer(personal computer), ataupun konsol permainan biasa, serta umumnya dimainkan oleh banyak pemain dalam waktu yang bertepatan dimana pemain dapat silih tidak memahami.

b. Faktor bermain game online⁵⁵.

Aspek bermain permainan online terdiri dari 2 aspek ialah aspek internal serta eksternal, ada pula penjelasannya selaku berikut:

1) Faktor *Internal*

- a) Keberagaman yang pluralis
- b) Stress atau depresi
- c) Kurang berkegiatan

2) Factor *eksternal*

- a) Adanya kesempatan yang bebas
- b) Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitarnya serta orang.
- c) Lingkungan

3. Kecanduan Game online

a. Pengertian kecanduan game online

Kecanduan atau *addiction* menurut Grispon dan Bokular (Elster, 1999:3) “adalah suatu keadaan interaksi antara psikis terkadang juga fisik dari organisme hidup dan obat, dibedakan oleh tanggapan perilaku dan respon yang lainnya yang selalu menyertakan suatu keharusan untuk mengambil obat secara terus menerus atau berkala untuk mengalami efek psikis, dan kadang-kadang untuk menghindari ketidaknyamanan ketiadaan dari obat”.⁵⁶

Kecanduan ataupun addiction dalam kamus psikologi dimaksud selaku kondisi tergantung secara

⁵⁵ Merita Ayu Lestari, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Sawunggaling Jombang Kelas 2)”, 21.

⁵⁶ Rahmad Anhar, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Ketrampilan Social Remaja Di 4 Game Centre Di Kecamatan Klojen Kota Malang”, *Skripsi* Fakultas Psikologi Uin Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014, 15.

raga pada sesuatu obat bius. Pada biasanya, kecanduan tersebut menaikkan toleransi terhadap sesuatu obat bius, ketergantungan raga serta psikologis, serta menaikkan indikasi pengasingan diri dari warga, apabila obat bius dihentikan.

Kata kecanduan(addiction) umumnya digunakan dalam konteks klinis serta diperhalus dengan sikap kelewatan(excessive). Konsep kecanduan bisa diterapkan pada sikap secara luas tercantum kecanduan teknologi komunikasi data(ICT).

Secara historis, kecanduan sudah didefinisikan sekedar buat berkenaan dengan zat adiktif(misalnya alkohol, tembakau serta obat- obatan) yang masuk melewati darah serta mengarah ke otak, serta bisa merubah komposisi kimia otak. Sebutan kecanduan sendiri tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan kehidupan warga, sehingga sebutan kecanduan tidak selamanya menempel pada obat- obatan namun bisa pula melekat

Pada aktivitas ataupun sesuatu perihal tertentu yang bisa membuat seorang ketergantungan secara raga ataupun psikolog.

Permainan online bagi Kim dkk merupakan permainan(game) dimana banyak orang yang bisa bermain pada waktu yang sama dengan lewat jaringan komunikasi online(LAN ataupun Internet). Berikutnya Winn serta Fisher berkata Multiplayer online permainan ialah pengembangan dari permainan yang dimainkan satu orang, dalam bagian yang besar, memakai wujud yang sama serta tata cara yang sama dan mengaitkan konsep universal yang sama semacam seluruh permainan lain perbedaannya merupakan kalau buat multiplayer permainan bisa dimainkan oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

Kecanduan permainan online ialah salah satu tipe wujud kecanduan yang diakibatkan oleh teknologi internet ataupun yang lebih diketahui dengan internet

addictive disorder. Semacam yang disebutkan Young yang melaporkan kalau internet bisa menimbulkan kecanduan, salah satunya merupakan Computer permainan Addiction(kelewatan dalam bermain permainan).

Dari mari nampak kalau permainan online ialah bagian dari internet yang kerap didatangi serta sangat digemari serta apalagi dapat menyebabkan kecanduan yang mempunyai keseriusan yang sangat besar.

Dari penjelasan di atas bisa di simpulkan kalau kecanduan ialah tingkah laku yang tergantung ataupun kondisi terikat yang sangat kokoh secara raga ataupun psikologis dalam melaksanakan sesuatu perihal, serta terdapat rasa yang tidak mengasyikkan bila perihal tersebut tidak terpenuhi.. Hingga penafsiran kecanduan permainan online merupakan sesuatu kondisi seorang terikat pada Kerutinan yang sangat kokoh serta tidak dapat lepas buat bermain permainan online, dari waktu ke waktu hendak terjalin kenaikan frekuensi, durasi, ataupun jumlah dalam melaksanakan perihal tersebut, tanpa memperdulikan konsekuensi- konsekuensi negatif yang terdapat pada dirinya

b. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Kecanduan terhadap *game online*

Menurut Yee terdapat 5 faktor motivasi seseorang bermain *game online*.⁵⁷ :

- 1) “*Relationship*, didasari oleh keinginan untuk berinteraksi dengan pemain lain, serta adanya kemauan seseorang untuk membuat hubungan yang mendapat dukungan sejak awal, dan yang mendekati masalah-masalah dan isu-isu yang terdapat di kehidupan nyata”.

⁵⁷ Rahmad Anhar, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Ketrampilan Social Remaja Di 4 Game Centre Di Kecamatan Klojen Kota Malang”, 13.

- 2) “*Manipulation*, didasari oleh pemain yang membuat pemain lain sebagai objek dan memanipulasi mereka untuk kepuasan dan kekayaan diri. Pemain yang didasari oleh faktor ini, sangat senang berlaku curang, mengejek dan mendominasi pemain lain”.
- 3) “*Immersion*, didasari oleh pemain yang sangat menyukai menjadi orang lain. Mereka senang dengan alur cerita dari dunia khayal” dengan menciptakan tokoh yang sesuai dengan cerita sejarah dan tradisi dunia tersebut”.
- 4) “*Escapism*, didasari oleh pemain yang senang bermain di dunia maya hanya sementara untuk menghindari, melupakan dan pergi dari stress dan masalah di kehidupan nyata”.
- 5) “*Achievement*, didasari oleh keinginan untuk menjadi kuat di lingkungan dunia virtual, melalui pencapaian tujuan dan akumulasi dan item-item yang merupakan simbol kekuasaan”.

Dari penjelasan di atas hingga faktor-faktor pemicu anak muda kecanduan terhadap permainan online merupakan *Relationship* (kemauan buat berhubungan dengan orang lain), *Manipulation* (kemauan buat membuat pemain lain selaku objek serta manipulasi mereka demi kepuasan serta kekayaan diri), *Immersion* (pemain yang sangat menggemari jadi orang lain), *Escapism* (bermain permainan online buat menjauh serta melupakan permasalahan di kehidupan nyata), dan *Achievement* (kemauan buat jadi kokoh di area dunia virtual).

c. Gejala kecanduan *game online*

- 1) Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain permainan online pada jam-jam di sekolah.
- 2) Nilai sianak di sekolah terjadi kemerosotan.
- 3) Tertidur di dalam kelas.
- 4) Lebih memilah bermain permainan dari pada bermain dengan sahabat.
- 5) Kurang bersosial diri (klub ataupun aktivitas

sekolah)

- 6) Berbohong soal lama waktu yang telah dihabiskan buat bermain permainan.
- 7) Sering melalaikan tugas.
- 8) Merasa takut serta gampang marah bila tidak bermain permainan.

Sementara gejala-gejala fisik yang menimpa seseorang yang kecanduan *game* antara lain:⁵⁸

- 1) Carpal tunnel syndrome(hambatan dipergelangan lengan karena saraf tertekan, misalnya jari- jari tangan jadi kaku.
- 2) Hadapi kendala tidur.
- 3) Mata kering.
- 4) Sakit kepala.
- 5) Sakit punggung ataupun perih pinggang.
- 6) Malas makan ataupun makan tidak tertib.
- 7) Mengabaikan kebersihan individu(misalnya: malas mandi) .

d. **Intensitas kecanduan *game online***

Menurut Calvert menjelaskan “bahwa intensitas penggunaan permainan *game online* dalam kurun waktu lebih 4hari/minggu dan durasi bermain lebih dari 4jam/hari akan menimbulkan ketergantungan. Sedangkan menurut Horrigan (2000) dalam Achmad (2010), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan *game online*, yakni frekuensi yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses *game online* yang dilakukan oleh pengguna. *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institu of Technology* menggolongkan penggunaan *game* menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas penggunaan”.⁵⁹

⁵⁸ Merita Ayu Lestari, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Sawunggaling Jombang Kelas 2)”, 26

⁵⁹ Merita Ayu Lestari, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan

- 1) Tinggi (lebih dari 40 jam per bulan)
 - 2) Sedang (antara 10-40 jam per bulan)
 - 3) Rendah (kurang dari 10 jam per bulan)
- Sedangkan Piyeke (2014) mengatakan durasi waktu bermain game online yaitu :
- 1) Kurang dari 3 jam : Normal
 - 2) Lebih dari 3 jam : Tidak Normal

e. Ciri-ciri kecanduan *game online*

- 1) Dalam satu hari cuma bermain satu permainan saja dengan waktu lebih dari 3 jam apalagi seharian penuh.
- 2) Rela menghasilkan duit banyak cuma buat main permainan tersebut serta membeli voucher-voucher permainan tersebut cuma buat mengupgrade item serta kepribadian yang dipunyai.
- 3) Lebih dari 1 bulan masih tetap bermain *game* yang sama dengan intensitas.
- 4) Marah jika dilarang atau dihalang untuk main tersebut,
- 5) Memiliki banyak sahabat dari permainan tersebut serta apalagi hingga masuk ke komunitas permainan tersebut.
- 6) Sangat antusias jika ditanyakan mengenai *game*.
- 7) Bila bermain permainan online diwarnet, hingga lebih kerap dihabiskan diwarnet buat bermain permainan online dari pada melaksanakan aktivitas lainnya.
- 8) Mulai menganggap diri sendiri adalah karakter *game* tersebut.
- 9) Bahkan mengatur waktu sendiri khusus untuk bermain *game online*.
- 10) Isi dompet lebih banyak *voucher game online* bekas pakai atau bahkan *voucher-voucher* baru.
- 11) Lebih mendahulukan menyisihkan bayaran buat

ke warnet dan maen permainan online dari pada bayaran buat kebutuhan yang lain yang bisa jadi lebih berarti dari main permainan di warnet.⁶⁰

f. Dampak Bermain *Game online* pada Remaja

Tidak hanya membagikan akibat positif permainan online pula membagikan akibat negatif.⁶¹ Akibat positif dalam bermain permainan online ini ialah akibat yang dapat dibilang berikan khasiat/ pengaruh baik untuk penggunanya. Akibat positif Permainan online dapat semacam berikut:

- 1) Dampak positif bermain *game online*, adapun dampak positif bermain *game online* adalah sebagai berikut:
 - a) Dapat menguasai komputer.
 - b) Dengan bermain permainan online secara langsung bisa paham bahasa Inggris yang dipergunakan pada permainan yang tidak tidak sering pemain wajib mengartikan sendiri kata- kata yang tidak mereka tahu.
 - c) Dari *game online* ini dapat menambah teman
 - d) Untuk yang sudah memiliki ID dari salah satu permainan online yang sudah jadi(GG) mereka bisa menjualnya kepada orang lain serta kesimpulannya memperoleh duit dari hasil tersebut.
- 2) Dampak negatif bermain *game online*, adapun dampak negatif bermain *game online* adalah sebagai berikut:
 - a) seorang yang bermain permainan online cuma menghambur- hamburkan waktu serta duit secara sia- ia .

⁶⁰ Merita Ayu Lestari, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Sawunggaling Jombang Kelas 2)”, 28

⁶¹ Rahmad Anhar, “Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Ketrampilan Social Remaja Di 4 Game Centre Di Kecamatan Klojen Kota Malang”, 15.

- b) Bermain *game online* membuat orang menjadi ketagihan .
- c) Terkadang lebih merelakan sekolahnya untuk bermain *game online* (bolos sekolah).
- d) Dengan bermain *game online* tersebut juga bisa membuat lupa waktu, untuk makan, beribadah, waktu untuk pulang, dll.

B. Penelitian Terdahulu

Pada riset ini, periset sudah melaksanakan pencarian pertimbangan dari bermacam sumber ataupun rujukan yang mempunyai kesamaan topik ataupun relevansi terhadap riset ini. Perihal ini dilakukan supaya tidak terjalin pengulangan terhadap riset tadinya serta mencari perihal yang lebih berarti buat diteliti.

1. Jurnal yang dibuat oleh Heru Wahyu Pamungkas, Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2014, judul : “Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi Pada SMA Rahadi Usman), dimana penelitian terfokus pada Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi merupakan media yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak, dan seharusnya menjadi prioritas utama. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Media lebih banyak mengarah pada penurunan nilai moral, seperti keekrasan dan pornografi .Keluarga diharapkan dapat membentengi putra putrinya, oleh sebab itu keluarga harus cerdas dalam berinteraksi dengan media.Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi secara terbuka antar keluarga yang diharapkan dapat menjadi bekal mereka dalam mendidik anak-anak berinteraksi dengan teknologi”⁶²

Perbedaan Heru Wahyu Pamungkas dengan riset terdapat pada fokus perisetannya, “Dimana penelitian

⁶² Heru Wahyu Pamungkas, “Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi Pada SMA Rahadi Usman)”, *Jurnal Ilmu Sosia dan Ilmu Politik – Prodi Sosiologi - 2014*, 2014, 3

Heru terfokus pada Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada cara mengatasi perilaku anak dalam bermain *game online* dengan pendekatan agama. Adapun persamaan dalam penelitian Heru dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang teknologi komunikasi”.

2. Skripsi yang dibuat oleh Aryu Khaly Ahadah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2014, Judul: “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”, “hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Terdapat kurangnya Bimbingan Keagamaan Orang Tua Di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Terdapat kurangnya perkembangan emosi anak Di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Orang Tua dapat berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang kurang terhadap perkembangan emosi anak dan mungkin juga pada perkembangan lainnya”.⁶³

Riset periset tidak sama antara riset yang dicoba oleh Aryu Khaly Ahadah sebab periset tertuju pada metode menanggulangi sikap anak dalam bermain permainan online sebaliknya riset Aryu terfokus pada Pertumbuhan Emosi Anak, meski bersama mangulas tentang tutorial keagamaan orang tua.

3. Skripsi yang dibuat oleh Anton Jatmiko, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2015, Judul : “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Sikap Memaafkan Bagi Remaja Di Desa Klisat Mijen

⁶³ Aryu Khaly, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)”, *Skripsi* Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam STAIN Kudus, Kudus 2014, 20

Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Dalam kesimpulannya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : “Pola bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua seperti pembinaan akhlak, pembinaan ibadah serta mentauhidkan Allah. Hasil penelitian menempati interval 76-98 dengan katagori Baik. Pola sikap memaafkan yang dilakukan oleh para remaja seperti memahami dan berempati terhadap sesamanya. Dalam hasil perhitungan angket yang mempunyai nilai rata-rata 96,42 termasuk dalam katagori Baik. Ternyata bimbingan keagamaan orang tua bagi remaja mampu memberikan pengaruh dalam proses saling memaafkan bagi remaja di Desa Klisat Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”.⁶⁴

Perbandingan riset Anton Jatmiko dengan riset periset terletak pada fokus penelitiannya, dimana riset Anton terfokus pada Pengaruh Tutorial Keagamaan Orang Tua Terhadap Perilaku Memaafkan Untuk Anak muda, sebaliknya riset periset terfokus pada metode menanggulangi sikap anak dalam bermain permainan online. Adapaun persamaan dalam riset Anton Jatmiko dengan riset periset merupakan bersama mangulas tentang tutorial keagamaan orang tuanya.

4. Skripsi yang dibuat oleh Mila Tusiana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2018, Judul : “Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Bagi Anak Tunagrahita (*Down Syndrome*) di Desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan keagamaan orang tua dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi anak tunagrahita (*down syndrome*) di Desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara cukup baik karena setiap orang tua memiliki cara tersendiri di dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak tunagrahita”.⁶⁵

⁶⁴ Anton Jatmiko, “Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Sikap Mamaafkan Bagi Bagi Remaja (Studi Kasus di Desa Klisat Mijen Kecamatan Kaliwungu Kudus)”, *Skripsi* Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam STAIN Kudus, Kudus 2015, 8

⁶⁵ Mila Tusiana, “Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Social Bagi Anak Tunagrahita (Down Syndrome) (Studi Kasus di

Perbandingan Mila Tusiana dengan riset periset tertju pada risetya, dimana riset Mila terfokus pada Tutorial Keagamaan Orang Tua dalam Tingkatkan Keahlian Sosial Untuk Anak Tunagrahita(Down Syndrome), sebaliknya riset periset terfokus pada metode menanggulangi sikap anak dalam bermain permainan online. Ada pula persamaan dalam riset Mila Tusiana dengan riset periset merupakan bersama mangulas tentang tutorial keagamaan orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ialah model konsepl tetantang bagiaman sesuatu teori berhubungan dengan bermacam aspek yang sudah diidentifikasi selaku kasus yang berarti.⁶⁶ Inti pembicaraan dalam kerangka benak merupakan upaya mendudukan masalah kasus riset yang sudah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dengan permasalahan itu, yang sanggup menangkap, menerangkan, serta membuktikan perspektif terhadap permasalahan itu.⁶⁷

Banyak metode yang bisa dicoba buat membagikan data serta pengetahuan kepada anak buat meminimlisir kegiatan bermain permainan online. Salah satu metode yang bisa digunakan merupakan dengan memakai tutorial keagamaan orang tua.

Tutorial pada dasarnya merupakan ialah usaha siuman buat meningkatkan karakter serta keahlian kearah kedewasaan dan pembuatan manusia seutuhnya. Tutorial yang dilakukan dalam family sangat berarti serta membekas terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu orang tua selaku pendidik awal serta utama dalam keluarga wajib memiliki pemahaman buat membagikan pembelajaran terhadap keluarganya. Karena sukses tidaknya pembelajaran suatu keluarga bergantung kepada orang tua.

Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Jepara)", *Skripsi* Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam STAIN Kudus, Kudus 2016/2017, 15

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 91

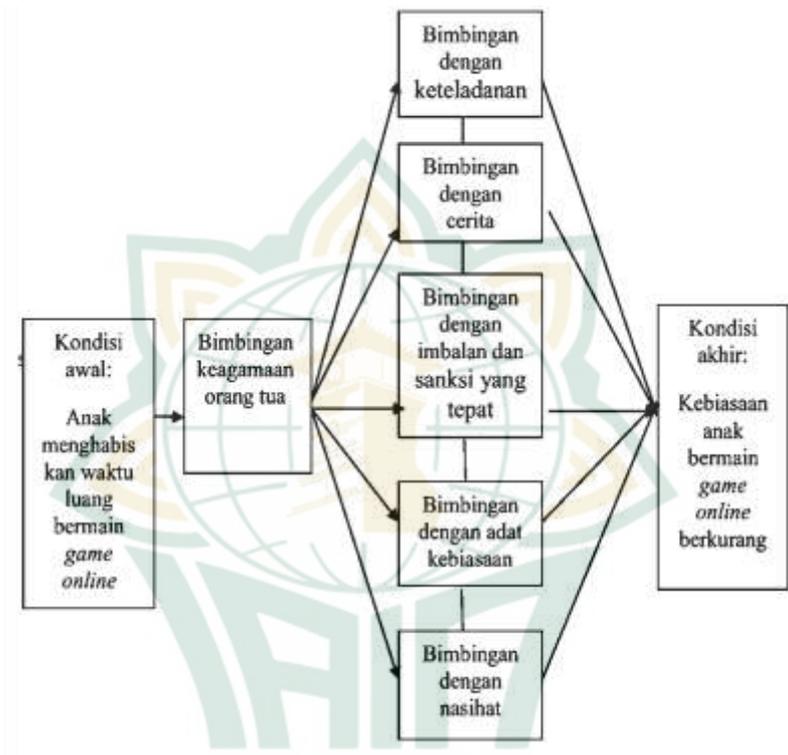
⁶⁷ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 52

Tiap orang hendak senantiasa pencarian figur yang bisa dijadikan teladan ataupun idola untuk mereka. Begitu pula untuk kanak-kanak, orang tua ialah bapak serta bunda ialah teladan untuk anak mereka. Kala atensi orang tua serta pola komunikasi terhadap anak kurang baik, orang tua padat jadwal dengan pekerjaan, tidak sering bercengkeraman dengan kanak-kanak di rumah pasti untuk anak hendak merasa kesepian, jadi pendiam, bimbang, takut, risau serta susah dalam proses pembuatan sikap anak. Tutorial keagamaan orang tua bisa dicoba dengan bermacam metode antara lain dengan membagikan teladan, membagikan cerita, membagikan sangsi yang pas untuk anak, tutorial dengan adat Kerutinan, serta membagikan nasihat.

Tutorial orang tua dalam menanggulangi Kerutinan anak dalam bermain permainan online sangat berarti, sehingga kanak-kanak tidak dan merta memohon diluar keahlian serta memohon diluar kebutuhan, perihal ini yang dicoba oleh orang tua masyarakat Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, yang membimbing anaknya buat tidak sangat kelewatan dalam bermain permainan online. Dalam melakukan tutorial terdapat saja hambatan yang dialami, sehingga orang tuamemerlukan pemecahan buat menanggulangi hambatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
 Kerangka Berpikir



Bagan tersebut bisa dijelaskan bahwa peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi kebiasaan anak bermain *game online*. Awal sebelum dilakukan bimbingan keagamaan orang tua anak-anak sering menghabiskan waktu bermain *game online*. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan keagamaan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu bimbingan dengan keteladanan, bimbingan dengan cerita bimbingan dengan keteladanan, bimbingan dengan cerita, bimbingan dengan imbalan dan sanksi yang tepat, bimbingan dengan adat kebiasaan dan bimbingan dengan nasihat. Setelah dilakukan bimbingan

keagamaan orang tua yang awalnya anak menghabiskan waktu bermain *game online* sekarang kebiasaan tersebut dapat berkurang.

